

FAKTOR SOSIOLOGIS DEMOGRAFIS YANG MENDORONG PERDAGANGAN SAHAM DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Zahrani Firdaus¹, Naela Rohmah², Yovanggie Cahyono³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro

¹zahrani.firdaus@students.undip.ac.id

²naelarohmah@students.undip.ac.id

³yovanggiecahyono@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk untuk menguji faktor-faktor sosiologis demografis , seperti *gender*, umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman investasi yang mendorong perdagangan saham atau keputusan pembelian saham di Indonesia selama krisis kesehatan global pandemi *COVID-19*. Kami menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner *online* yang dikelola oleh peneliti dan dikumpulkan dari 43 investor individu untuk menguji hubungan antara faktor– faktor demografis sosiologis dengan frekuensi keputusan pembelian saham di masa pandemi covid-19 di Indonesia. Informasi demografis, sosiologis dan perilaku investor juga kami sertakan dalam studi ini. Data dikelola menggunakan program SPSS dengan metode regresi logistik multinomial logit digunakan untuk menguji hipotesis penelitian uji paraisal dan uji kesesuaian model juga disertakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikansi secara statistik antara *gender*, umur, pendapatan, pekerjaan, dan pengalaman investasi terhadap frekuensi keputusan pembelian saham di Indonesia di masa pandemi *covid – 19*. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa pendidikan nemiliki hubungan negatif signifikansi secara statistik terhadap frekuensi seseorang dalam keputusan pembelian saham selama pandemi *covid-19*. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur investor Indonesia selama pandemic covid-19. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor demografi sosiologis mempengaruhi frekuensi keputusan dalam pembelian saham selama pandemi covid-19.

Kata Kunci: Faktor demografis sosiologis, keputusan pembelian saham, frekuensi pembelian saham, covid-19

DEMOGRAPHIC *SOCIOLOGICAL* FACTORS THAT DRIVE SHARE TRADING IN THE *COVID-19* PANDEMIC

ABSTRACT

This consider points to look at sociological statistic components, such as sex, age, salary, occupation, instruction, and venture encounter that drive stock exchanging or stock buy choices in Indonesia amid the worldwide wellbeing emergency of thepandemic COVID-19. We utilized essential information by distributingquestionnaires online overseen by analysts and collected from 43 person speculators to look at the relationship between sociological statistic variables and the recurrence of stock buy choices amid the COVID-19 widespread in Indonesia. We moreover incorporate statistic, sociological and behavioral data on speculators in this think about. Information preparing utilizing SPSS program with multinomial logit calculated relapse strategy is utilized to test the investigate theory of paraisal test and demonstrate reasonableness test is additionally included in this consider.The comes about of this think about demonstrate that there's a factually noteworthy positive relationship between sexual orientation, age, salary, occupation, and speculation involvement on the recurrence of stock buy choices in Indonesia amid thepandemic COVID-19. In expansion, this ponder too shows that instruction features a negative relationship. factual noteworthiness of a person's recurrence in stock buy choices amid thepandemic covid-19. This investigate contributes to the Indonesian speculator writing amid the COVID-19 widespread. This think about moreover appears that sociological statistic variables influence the recurrence of stock buy choices amid the COVID-19 pandemic.

Keywords: Sociological statistic variables, stock buy choices, recurrence of stock buys, covid-19

PENDAHULUAN

Krisis kesehatan global seperti pandemic *COVID-19* telah memberikan dampak bagi pasar keuangan global sejak wabah pertamanya di Wuhan, Cina. Dengan merebaknya pandemi *COVID-19* pada Januari 2020, dunia sedang mencermati kinerja pasar saham yang terpukul parah akibat melambatnya kegiatan ekonomi. Pada 20 Maret 2020, IHSG Indonesia telah turun menjadi 4.194,94. Ketika orang Indonesia mengharapkan penurunan kinerja pasar saham, IHSG Indonesia telah melonjak dari 4.194,94 menjadi 5.346,66 pada 28 Agustus 2020. Topcu dan Gulal (2020), yang meneliti dampak *COVID-19* pada 26 pasar saham negara berkembang termasuk Indonesia, Malaysia dan Thailand dari 10 Maret 2020 hingga 30 April 2020. Studi mereka mengungkapkan bahwa Dampak negatif dari pandemi *COVID-19* secara bertahap menurun dan mulai mereda pada pertengahan April.

Sepanjang masa *lockdown* di Indonesia, terbukti bahwa yang terlibat dalam bursa pasar saham Indonesia dapat memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini mendorong lebih banyak minat kontribusi dan frekuensi perdagangan dari investor ritel. Warren dkk. (1990) mengungkapkan bahwa pola gaya hidup serta ciri demografinya menjadi dasar preferensi investasi seseorang. Mandot (2012) dan Barber serta Odean (2001) menyimpulkan dari hasil risetnya bahwa pria seringkali lebih berani dalam membeli produk investasi yang memiliki risiko tinggi, karena pria cenderung lebih percaya diri dibandingkan dengan wanita. Demikian pula hasil riset Bhandari dan Deaves (2006) menunjukkan bahwa investor pria cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi daripada investor wanita. Hasil penelitian Marie et al (2007) juga menyatakan bahwa wanita cenderung lebih *risk averse* daripada pria, karena wanita cenderung kurang percaya diri. Investor yang sudah dewasa tidak terlalu memperhatikan variabel investasi dalam aktivitas investasinya karena pada usia dewasa mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi lebih masuk akal (Christanti et al. Mahastanti, 2011). Temuan ini juga pernah dilakukan oleh penelitian Lin (2011), Jamshidinavid et al., (2012) dan Bhandari dan Deaves (2006) bahwa investor terlatih melakukan investasi berbasis pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri mereka sendiri. Heath dan Tversky (1991) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kepercayaannya, karena semakin tinggi pendidikan investor semakin merasa kompeten di sebagian besar bidang, termasuk keuangan. semakin rentan untuk terlalu dipercaya.

Frekuensi investasi juga mempengaruhi keputusan investasi, Glaser et al. (2005) menemukan bahwa pedagang profesional seringkali memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada siswa. Didukung oleh riset dari Alrabadi et al., (2011), kepercayaan investor meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman. Berdasarkan referensi penelitian – penelitian terdahulu, riset ini berkontribusi untuk mengetahui pentingnya aspek sosio-demografis dalam perdagangan saham di Indonesia selama pandemi covid-19.

TEORI

Studi Empiris Sebelumnya

Demografi, faktor sosial ekonomi, dan perilaku investasi berperan dalam mempengaruhi frekuensi perdagangan investor terutama usia, tingkat pendapatan rumah tangga tahunan, tahun pengalaman investasi dan jenis investor (Chin, 2021). Dalam Asep, et al , (2020) memberikan pernyataan bahwa keputusan dalam pembelian saham dilatarbelakangi oleh literasi keuangan dan faktor demografi yang memberikan pengaruh positif, tingginya apresiasi pada mahasiswa, maka semakin tinggi keputusan dalam pembelian saham, hal ini memberikan arti semakin tinggi angka literasi keuangan dan faktor demografi, maka semakin tinggi pula dorongan untuk berwirausaha.

Saham

Saham adalah suatu instrument dalam pasar modal yang sangat banyak diminati oleh calon pembeli saham ataupun investor, karena sanggup membagikan prospek ke depan yang menarik. Saham ialah lembaran yang tertera dengan jelas nama industry, nilai nominal, dan bersamaan dengan kewajiban serta hak yang sudah dipaparkan kepada tiap pemilikinya, Fahmi (2012: 81). Sebaliknya bagi Darmadji serta Fakhruddin(2012: 5) Saham (stock) merupakan penyertaan ataupun kepemilikan seorang maupun tubuh dalam sesuatu industri ataupun perseroan terbatas. Saham berbentuk selebar kertas yang menjelaskan jika pemilik kertas tersebut merupakan pemilik industri yang menerbitkan pesan berharga tersebut. Bersumber pada penafsiran para pakar diatas hingga bisa disimpulkan saham ialah pesan fakta ciri kepemilikan sesuatu industri yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama industri, serta di simak dengan hak serta kewajiban yang dipaparkan kepada tiap pemegangnya.

Keputusan Investasi

Investasi merupakan proses menginvestasikan dana dengan keinginan memperoleh profit di masa depan (Shah, S., Ahmad, Meter. and Mahmood, F. 2018). (Lutfi, 2010) Investasi adalah penanaman dana, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada satu kekayaan ataupun lebih dengan keinginan bisa meningkatkan asset di masa yang akan datang. Tiap investor berkeinginan mengambil keputusan investasi yang maksimal (Sharpe, 1964). Bagi Merton (1987), keputusan investasi yang maksimal serta rasional bergantung pada literatur keuangan awalnya. Keuangan standar mengasumsikan jika orang-orang mempunyai data lengkap serta membuat keputusan rasional setiap waktu.

Sikap dalam manajemen keuangan memberikan arti jika keputusan investasi dapat menjadi tidak rasional, sebab data yang tidak lengkap (Bikhchandani et al., 1992), rasionalitas terbatas (Pompain, 2006), anomaly (Ajmal et al., 2011), metode pembelajaran fundamental (Baker dan Nofsinger, 2010), psikologi (Baker dan Nofsinger, 2002) ataupun sikap (Shefrin, 2007) serta kondisi psikologis mental investor memberikan peran kedudukan penting dalam menguasai pengambilan keputusan yang tidak rasional.

Demografi, Variabel Sosial Ekonomi dan Perilaku Investasi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai ciri, perilaku, serta sikap seorang yang dipengaruhi oleh aspek semacam: jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pemasukan (Ariadi et al., 2015). Aspek demografi memberikan dampak yang besar terhadap proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Aspek demografis ini mencakup hal-hal seperti jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkatan pemasukan, serta pekerjaan. Referensi yang luas menampilkan jika status demografi serta sosial ekonomi investor dapat berpengaruh terhadap sikap serta keputusan investasi mereka (Fung & Durand, 2014; Zhang & Zheng, 2015). Chawla (2014) mengumpulkan 413 informasi yang bisa digunakan dari investor reksa dana memanfaatkan kuesioner survei guna mengeksplorasi pengaruh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, profesi, serta pemasukan terhadap keputusan investasi mereka dalam perihal kelayakan kredit reksa dana. Mak dan Ip (2017) mempelajari atribut psikologis, atribut demografis serta atribut sosiologis yang bisa berpengaruh terhadap investor Cina serta Hong Kong dalam menciptakan keputusan jumlah saham dana serta preferensi investasi keuangan khusus negara. Riset ini menunjukkan jika umur, jenis kelamin, tingkat pemasukan, tingkat pendidikan, pengalaman investasi serta status pernikahan secara signifikan dapat berpengaruh terhadap jumlah saham dana yang dimiliki oleh investor, sebaliknya seluruh variabel kecuali jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi preferensi investasi keuangan negara tertentu. Kaustia dan Knüpfer (2008) dan Seru et al.

Jenis Kelamin

Graham dkk. (2009) memanfaatkan informasi dari USB/ Gallop investor survey serta mendapatkan jika pria memiliki pengaruh keterampilan yang lebih besar, maka dari itu lebih banyak pria dibandingkan wanita. Barber dan Odean (2001) memakai informasi akun lebih dari 35.000 rumah tangga guna menganalisis investasi saham biasa pria serta wanita dari Februari 1991 sampai Januari 1997; riset mereka membuktikan jika pria lebih percaya diri, dan karenanya berdagang 45% lebih banyak daripada wanita. Tidak hanya itu, Tauni dkk. (2017) menganalisis ikatan antara keistimewaan karakter serta sikap perdagangan investor Tiongkok serta mengamati jika pria berdagang lebih banyak daripada wanita di pasar saham Tiongkok. (Chavali dan Mohan Raj, 2016) menemukan pengaruh variable demografi terait gender terhadap pola investasi investor. Investor pria memberikan waktu lebih banyak serta biaya guna menganalisa sekuritas, kurang mengandalkan broker, serta berdagang lebih banyak dibanding investor wanita (Lewellen, Lease, dan Schlarbaum, 1977). Bersumber pada penjelasan tersebut sehingga dalam riset ini dapat diformulasikan hipotesis awal sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan positif antara jenis kelamin dengan frekuensi pembelian saham di masa pandemic covid- 19.

Usia

Keputusan investasi dapat juga dipengaruhi oleh aspek demografi lainnya, termasuk umur. Evans dalam Puspitasari (2014) mengungkapkan jika investor yang lebih muda (umur < 30 tahun) cenderung lebih berani mengambil risiko dibanding dengan mereka yang cenderung memiliki usia lebih tua (umur >30 tahun). Bagi Lutfi dalam Puspitasari (2014) toleransi risiko investor dengan bertambahnya umur, tetapi investor juga dapat menjadi seseorang yang menjauhi resiko saat mendekati masa pensiun. Investor dengan tingkat pemasukan yang lebih besar dengan umur yang lebih muda cenderung lebih besar menanamkan uang mereka dalam portofolio yang lebih tidak konstan yang terdiri dari saham (Barber dan Odean, 2001; Schooley dan Worden, 1999). Bersumber pada penjelasan tersebut sehingga dalam riset ini bisa diformulasikan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Terdapat ikatan positif antara tipe usia dengan frekuensi pembelian saham di masa pandemic covid- 19.

Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan juga merupakan salah satu risiko toleransi investor. Investor yang memiliki pendidikan tinggi memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi (Bhandari dan Deaves, 2006; Lewellen, Lease dan Schlarbaum, 1977; Schooley dan Worden, 1999). Orang membeli saham yang telah mencoba setidaknya sekali dalam berinvestasi di pasar modal daripada berinvestasi pada komoditas perbankan dan aset riil (Lutfi, 2010). Jenjang pendidikan dengan strata yang tinggi dianggap sebagai pengetahuan dan aset investasi yang baik untuk menganalisis dan memperhitungkan risiko. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Ada korelasi positif antara tingkat pendidikan selama pandemi Covid19 dengan frekuensi pembelian saham.

Penghasilan

Pengukuran *income* didasarkan pada pemasukan dari seluruh sumber dengan target upah ataupun pendapatan. Dalam riset ini skala rentang digunakan guna menentukan pendapatan nominal pemasukan keluarga. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) mengemukakan bahwa ada peluang yang tinggi jika orang dengan pemasukan yang diperoleh menampilkan sikap pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena pemasukan tersebut menciptakan kemungkinan untuk berperan secara bertanggung jawab. Untuk mereka yang menguasai perencanaan keuangan, lebih mengutamakan memaknai pendapatannya untuk menabung terlebih dulu sebelum digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Dengan demikian keluarga dapat berinvestasi, bila keuangan keluarga mengalami kebangkrutan ataupun dengan kata lain tidak bisa memaknai pemasukan dengan sebaik mungkin, sehingga keluarga tidak dapat berinvestasi. Hasil riset dari Perry serta Morris (2015) menampilkan jika pemasukan memiliki pengaruh positif signifikan yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Terdapat ikatan positif antara pemasukan dengan frekuensi pembelian saham di masa epidemic covid- 19.

Pekerjaan

Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi aspek demografis bisa berakibat dalam pengambilan keputusan investasi saham. Salah satu contohnya adalah tipe pekerjaan semacam wiraswasta, pegawai negeri sipil, perawat, serta sebagainya. Bersumber pada riset yang dilakukan Kiran dan Rao (2004) melaporkan jika Sembilan ciri demografi yang diteliti ialah satu diantaranya yang teruji memiliki hubungan terhadap sikap investor terhadap risiko investasi merupakan tipe pekerjaan dari investor. Perihal itu pula sejalan dengan riset yang dicoba oleh Erista Widya Kristanti (2012). Bagi David Rudyanto (2014), dalam hasil risetnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan preferensi dalam memilih jenis investasi di kalangan manager investasi muda yang handal di Surabaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Tipe Pekerjaan ada perbandingan terhadap pengambilan frekuensi pembelian saham.

Pengalaman Investasi

Dalam riset Ritma Pritazahara serta Untung Sriwidodo(2015) menampilkan kalau pengalaman keuangan mempengaruhi signifikan terhadap sikap pengambilan keputusan investasi. Perihal tersebut bisa periset jelaskan kalau pengalaman keuangan dijadikan pendidikan orang dalam mengelola keuangan ataupun pengambilan keputusan keuangan masa depan. Kaustia serta Knüpfer(2008) serta Seru et angkatan laut(AL).(2010) pula menegaskan kalau pengalaman berhubungan positif dengan sikap shareholder.

Stockholder yang sudah hadapi pengembalian positif dalam Initial Public Offering cenderung berlangganan lagi(Kaustia& Knüpfer, 2008) serta Stochholder belajar dari pengalaman perdagangan mereka, sebagian hendak menyudahi berdagang sehabis menyadari kalau keahlian mereka kurang baik serta sebagian hendak berdagang lebih baik sehabis mempunyai lebih banyak pengalaman(Seru et angkatan laut(AL). , 2010). Bersumber pada penjelasan tersebut hingga dalam riset ini bisa diformulasikan hipotesis keenam selaku berikut:

H6: Pengalaman keuangan pengaruhi pengambilan keputusan investasi saham

METODE PENELITIAN

Deskripsi Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer melalui pengambilan sampel menggunakan *gform* yang nyaman dari kumpulan investor yang berada di Indonesia oleh peneliti. Terdapat 41 responden dalam kuesioner *online* yang dikelola sendiri disebarakan melalui media sosial yaitu melalui *Twitter*, *Line*, *Telegram*, dan *Whattshap*. Karena kuesioner dilakukan sendiri, pemeriksaan validitas, seperti apakah responden saat ini aktif di pasar saham dan apakah mereka telah menjawab pertanyaan secara akurat dan jujur di akhir kuesioner kepribadian, dimasukkan untuk memastikan validitas dan kegunaannya.

Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni, variabel dependen yaitu frekuensi keputusan pembelian saham dan variabel independen yang terdiri dari faktor demografi investor. Faktor demografi yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan pengalaman investasi. Responden menjawab pertanyaan terkait dengan perilaku investasi mereka seperti investor penuh waktu atau paruh waktu, tahun pengalaman investasi, dan frekuensi investasi. Kuesioner tentang perilaku investasi diadaptasi dan diadopsi dari Akhtar et al. (2018) dan Tauni et al. (2015). Usia, jenis kelamin, pendapatan rumah tangga tahunan, jenis investor (*full time/ parttime*), dan tahun pengalaman investasi. Variabel terikat yang diuji dalam penelitian ini adalah frekuensi investasi, yang diukur dengan menanyakan kepada investor “Berapa frekuensi investasi Anda pada tahun lalu?”, diadopsi dan diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Baker et al., 2019; Tauni et al. , 2017).

Model Statistik dan Ekonometrika

Penelitian ini mengadopsi model regresi logistik multinomial karena variabel dependen (yaitu, frekuensi investasi) adalah variabel nominal yang dikategorikan sebagai frekuensi rendah, sedang, dan tinggi. Model regresi logistik multinomial memperkirakan peluang berada dalam kategori versus kategori dasar dari variabel nominal dan dapat dinyatakan seperti pada Persamaan (1).

$$P(Y = j | X_1, X_2, \dots, X_p) = \frac{e^{\alpha_j + \beta_{j1}X_1 + \beta_{j2}X_2 + \dots + \beta_{jp}X_p}}{\sum_{k=1}^{J-1} e^{\alpha_k + \beta_{k1}X_1 + \beta_{k2}X_2 + \dots + \beta_{kp}X_p} + e^{\alpha_J + \beta_{J1}X_1 + \beta_{J2}X_2 + \dots + \beta_{Jp}X_p}}$$

di mana $j = 1, 2, \dots, J-1$; J adalah kategori dasar, yang dapat berupa kategori apa pun tetapi umumnya yang tertinggi; α_J adalah penyadapan; dan $\beta_{j1}, \beta_{j2}, \dots, \beta_{jp}$ adalah koefisien logit untuk setiap perbandingan. Odds dalam model logistik multinomial dapat didefinisikan sebagai rasio probabilitas berada dalam kategori tertentu dengan probabilitas berada di kategori dasar, yang merupakan eksponensial dari logit koefisien β . Ini ditafsirkan sebagai perubahan peluang untuk perubahan satu unit dalam variabel prediktor ketika memegang variabel prediktor lainnya konstan dan dinyatakan sebagai berikut:

$$Odds (Y = j vs. Y = J) = \frac{p(Y = j)}{p(Y = J)}$$

di mana J dapat berupa kategori apa saja dari 1 hingga $J - 1$ kategori.

Berdasarkan variabel prediktor dan variabel dependen, Persamaan (3) berikut diturunkan sebagai model regresi logistik multinomial untuk penelitian ini.

$$\ln \left(\frac{P_{j0}}{P_{j1}} \right) = \beta_{0j} + \beta_{1j} X_1 + \beta_{2j} X_2 + \dots + \beta_{kj} X_k$$

$$= \beta_{0j} + \beta_{1j} YHI + \beta_{2j} IE + \beta_{3j} Tol + \beta_{4j} G + \beta_{5j} YHI^2 + \beta_{6j} IE^2 + \beta_{7j} Tol^2 + \beta_{8j} YHI \cdot IE + \beta_{9j} YHI \cdot Tol + \beta_{10j} IE \cdot Tol + \beta_{11j} YHI^2 \cdot IE + \beta_{12j} YHI^2 \cdot Tol + \beta_{13j} IE^2 \cdot Tol$$

di mana:

- j = 0 menunjukkan frekuensi investasi yang rendah
- j = 1 menunjukkan frekuensi investasi sedang
- j = 2 menunjukkan frekuensi investasi yang tinggi
- G = Jenis Kelamin (laki-laki atau perempuan)
- YHI = Pendapatan bulanan
- IE = Pengalaman investasi
- Tol = Jenis investor (Penuh waktu atau Paruh waktu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, variabel frekuensi dengan kategori pernah memiliki presentase sebesar 48,8%, setahun sekali 9,3%, 2- 3 kali per bulan 23,3%, dan setiap hari 9,3 %. Pada variabel *gender* kategori laki – laki sebesar 67,4% dan perempuan 32,6 %. Pada variabel umur dengan kategori 18 – 30 tahun sebesar 93 %, 30 – 45 tahun 4,7 %, dan 45 – 60 tahun 2,3%. Pada variabel pendidikan kategori SMA/SMK sebesar 32,6%, diploma 2,3%, sarjana 60,5%, dan gelar master ke atas 4,7%. Pada variabel pendapatan kategori Rp 1000.000 – Rp 5.000.0000 sebesar 74,4%, Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 9,3%, Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000 4,7%, lebih dari Rp 25.000.000 11,6 %. Pada variabel pekerjaan kategori mahasiswa sebesar 83,7 %, wiraswasta 11,6 %, dan lain – lain 4,7 %. Pada variabel pengalaman investasi kategori pernah sebesar 76,3 %, setahun sekali 9,3 % 2-3 kali per bulan 2,3 %, Sekali per minggu 11,6 %.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Case Processing Summary		N	Marginal Percentage
frekuensi	pernah	21	48.8%
	setahun_sekali	4	9.3%
	2-3 kali per bulan	10	23.3%
	sekali per minggu	1	2.3%
	2-3 kali seminggu	3	7.0%
	setiap hari	4	9.3%
gender	Laki - Laki	29	67.4%
	Perempuan	14	32.6%
umur	18 – 30 Tahun	40	93.0%
	30 – 45 Tahun	2	4.7%
	45 – 60 Tahun	1	2.3%
pendidikan	SMA/SMK	14	32.6%
	Diploma	1	2.3%
	Sarjana	26	60.5%
	Gelar Master ke atas	2	4.7%
pendapatan	Rp 1000.000 – Rp 5.000.0000	32	74.4%
	Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000	4	9.3%
	Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000		
	lebih dari Rp 25.000.000		

	Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000	2	4.7%
	➤ Rp 25.000.000	5	11.6%
pekerjaan	Mahasiswa	36	83.7%
	Wiraswata	5	11.6%
	Lain - Lain	2	4.7%
pengalaman_investasi	Pernah	33	76.7%
	Setahun sekali	4	9.3%
	2-3 kali per bulan	1	2.3%
	Sekali per minggu	5	11.6%
Valid		43	100.0%
Missing		0	
Total		43	
Subpopulation		22 ^a	

Tabel 2. Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
		-2 Log Likelihood	Chi-Square	df
Intercept Only	164.171			
Final	15.452	148.719	68	.000

Tabel 3. Uji Kesesuaian Model

	Goodness-of-Fit		
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	1.918	40	1.000
Deviance	2.530	40	1.000

Tabel 4. Nilai Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.800
Nagelkerke	.852
McFadden	.574

Tabel 5. Uji Parsial

Effect	Likelihood Ratio Tests			
	Model Fitting	Likelihood Ratio Tests		
	Criteria	Chi-Square	df	Sig.
	-2 Log Likelihood of Reduced Model			
Intercept	17.977 ^a	.000	0	.
gender	41.027 ^b	23.051	5	.000
umur	142.830 ^c	124.853	10	.000
pendidikan	21.161 ^b	3.185	10	.977
pendapatan	70.595 ^b	52.619	15	.000
pekerjaan	908.985 ^b	891.008	5	.000
pengalaman_investasi	162.772 ^c	144.795	15	.000

Bersumber pada hasil uji di tabel 2 bisa terlihat nilai baris final dengan nilai chi- square sebesar 148.719 serta nilai chi square tabel 12, 5916 artinya ada minimum satu variabel leluasa yang secara statistik signifikansi. Tidak hanya itu, nilai p- value(sig.) sebesar 0, 000 mempunyai arti nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% ataupun 0, 05, hingga tolak H0 yang maksudnya minimum ada satu variabel leluasa yang secara statistik signifikan mempengaruhi variabel reaksi. Bersumber pada tabel 5, uji parsial menampilkan nilai chisquare pada keenam variabel leluasa lebih besar dari nilai chisquare tabel ialah 12, 5916, kecuali pada variabel pembelajaran kurang dari chisquare tabel, yang maksudnya 5 dari variabel leluasa yang digunakan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel reaksi, serta satu variabel pembelajaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel reaksi. Tidak hanya itu pada kolom signifikan buat seluruh variabel gender, usia, pemasukan, pekerjaan, serta pengalaman investasi berniali sebesar 0, 000. Nilai-nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% ataupun lebih kecil dari 0, 05, hingga tolak H0 yang maksudnya variabel leluasa secara statistik signifikan mempengaruhi variabel reaksi. Dengan demikian, variabel leluasa yang digunakan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel reaksi.

Diskusi

Tujuan dari adanya penelitian ini berfokus pada faktor – faktor demografis, yakni *gender*, umur, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, dan pengalaman investasi yang berpengaruh terhadap frekuensi pembelian saham di masa pandemi covid-19 dengan metode regresi logistik multinomial.

Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara jenis kelamin dengan frekuensi keputusan pembelian saham, dan pada laki – laki memiliki prosentase yang lebih besar dalam pembelian saham dibandingkan dengan wanita. Hal ini serupa dengan penelitian yang ditemukan oleh Graham dkk. (2009), Barber & Odean (2001), dan Tauni dkk. (2017). Sehingga hipotesis pertama diterima.

Usia

Hasil penelitian menunjukan korelasi positif antara usia dengan keputusan dalam pembelian saham di masa covid-19, dimana pada penelitian ini investor dengan rerata usia muda yakni 18 -30 tahun memiliki prosentase terbesar,hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya, seperti Evans dalam Puspitasari (2014) (Barber dan Odean, 2001; Schooley dan Worden, 1999). Semua telah menemukan hubungan positif dan signifikan antara usia dengan keputusan dalam pembelian saham di masa pandemi covid-19. Sehingga hipotesis kedua diterima

Tingkat Pendidikan

Hasil menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara pendidikan dengan keputusan pembelian saham di masa pandemic covid 19. Hal ini dikarenakan kurang luasnya sampel yang peneliti kumpulkan. Namun, pada presentase terbesar adalah sarjana, hal ini juga serupa dengan penelitian – penelitian sebelumnya, seperti, (Bhandari dan Deaves, 2006;Lewellen, Lease, dan Schlarbaum, 1977; Schooley dan Worden, 1999). Dan (Lutfi, 2010). Namun, hipotesis ketiga tidak dapat diterima karena kurang luasnya sampel dalam penelitian ini.

Penghasilan

Dalamp penelitian ini penghasilan memiliki hubungan positif yang signifikan antara penghasilan dan keputusan pembelian saham di masa pandemic covid 19. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian – penelitian sebelumnya, seperti Yohana Dwinta (2010) dan Perry dan Morris (2015). Sehingga dapat hipotesis keempat

dapat diterima.

Pekerjaan

Temuan ini menunjukkan hasil pekerjaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap keputusan pembelian saham di masa pandemi covid 19. Hal serupa juga telah diteliti sebelumnya, seperti Kiran dan Rao (2004), Erista Widya Kristanti (2012), dan menurut David Rudyanto (2014). Sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Pengalaman Investasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengalaman investasi memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap pembelian saham di masa pandemic covid 19, hal ini juga didukung dengan penelitian – penelitian sebelumnya, yakni Peter Garlans Sina (2012), Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015). Kaustia dan Knüpfer (2008), dan Seru et al. (2010). Sehingga hipotesis keenam dapat diterima dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Studi ini dilaksanakan untuk menelaah faktor-faktor sosiologis demografis yang yang mendorong perdagangan berlebih di pasar saham Indonesia selama krisis kesehatan global seperti pandemi covid-19. Hasil studi menyatakab bahwa tedapat hubungan positif yang signifikani secara statistik antara *gender*, pekerjaan, pengalaman investasi, terhadap frekuensi pembelian saham selama pandemi covid – 19. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap signifikansi secara Statistik terhadap frekuensi seseorang dalam pembelian saham di masa pandemic covid-19, hal tersebut bertentangan dengan penelitain – penelitian sebelumnya, dimana pendidikan seharusnya memiliki korelasi positif signifikan terhadap pembelian saham, hal ini dikarenakan karena kurang luasnya pengambilan sampel dalam studi ini, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor demografi, faktor sosial ekonomi, dan perilaku investasi berperan dalam mempengaruhi frekuensi perdagangan investasi. Beberapa hasil tidak signifikan dan dapat dibatasi oleh jumlah ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena regresi logistik multinomial lebih menyukai ukuran sampel yang lebih besar (Petrucci, 2009).

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data lebih banyak untuk mengkonfirmasi tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan setelah pandemi *covid -19* untuk mengeksplorasi apakah ada perbedaan yang signifikan pada variabel-variabel tersebut antara, selama dan setelah krisis kesehatan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, Brad and Terrance Odean. 2001. Boys Will Be Boys: Gender, Overcon- fidence and Common Stock Invest- ment, *Quarterly Journal of Econom- ics*. pp.261-292
- Barber, Brad, and Terrance Odean. 1999. The Courage of Misguid- ed Convic- tions", *Financial Analysis Journal*, Vol. 55, pp. 41-55.
- Beracha, E., Fedenia, M., & Skiba, H. (2014). Dampak budaya pada kelembagaan frekuensi perdagangan investor. *Tinjauan Internasional Analisis Keuangan*, 31, 34– 47. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.10.002>
- Chin, P. N. (2021). What Drives Excess Trading during the . *Asian Journal of Business and Accounting* 14(1).
- Chin, PN, Ch'ng, KS, & Isa, SM (2018). Pengaruh bias mementingkan diri sendiri pada keputusan perdagangan dan mekanisme solusinya: Sebuah studi eksperimental. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Global: Jurnal Internasional*, 10(1), 67– 81.
- Damayanti, H., Purwanti, P., & Lestari, S. (2017). Analisis Penyesuaian Diri Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11).
- Duong, C., Pescetto, G., & Santamaria, D. (2014). Bagaimana nilai-glamour investor menggunakan informasi keuangan: bukti Inggris dapat mengkonfirmasi investor. *Jurnal Keuangan Eropa*, 20(6), 524–549. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2012.722117>
- Durand, R., Newby, R., & Sanghani, J. (2008). Potret intim dari investor individu. *Jurnal Keuangan Perilaku*, 9(4), 193–208. <https://doi.org/10.1080/15427560802341020>
- Eka Putri Widyastutik, D. (2018). Pengaruh experienced regret, risk tolerance dan jenis pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di surabaya (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

- Fama, EF (1970). Pasar modal yang efisien: Tinjauan teori dan empiris kerja. *Jurnal Keuangan*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Fernandez-Perez, A., Gilbert, A., Indriawan, I., & Nguyen, NH (2021). Pandemi COVID-19 dan respons pasar saham: Efek budaya. *Jurnal Keuangan Perilaku dan Eksperimental*, 29, Pasal 100454. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100454>
- Hidayat, A. (2016). *Interprestasi Regresi Logistik dengan SPSS*. Statistikan.
- Januar Rahmadian, R. (2014). 4 Sifat Dasar Manusia Menurut Teori Florence Littauer (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Lewellen, G. Wilbur, R. C. Lease, dan G. C. Schlarbaum. 1977. Patterns Of Investment Strategy And Behavior Among Individual Investor. *The Journal of Business*, Vol : 50 (3). pp. 296-333
- Lutfi. 2010. The Relationship between Demographic Factors and In-vestment Decision in Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13 (3), pp. 213 – 224.
- Mayfield, C., Perdue, G., & Wooten, K. (2008). Manajemen investasi dan tipe kepribadian. *Ulasan Jasa Keuangan*, 17(3), 219–236.
- Puspitasari, P. N. (2014). Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Reksadana (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS).
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. B. T. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 170-179.
- Rimadhani, V. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di surabaya (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 11-17.
- Setiawan, E., Wahyudi, S., & MAWARDI, W. (2016). *Pengaruh sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu (studi kasus pada karyawan swasta di Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Septyanto, D. (2013). faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), Thinkstustudio21. (2020). *Pembahasan Output Regresi Logistik Multinomial SPSS*. Thinkstustudio21.
- Topcu, M., & Gulal, OS (2020). Dampak COVID-19 pada saham yang sedang berkembang pasar. *Surat Riset Keuangan*, 36, Pasal 101691. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691>
- Wang, H., Zhang, J., Wang, L., & Liu, S. (2014). Emosi dan pengembalian investasi: Situasi dan kepribadian sebagai moderator di pasar saham. *Perilaku Sosial dan Kepribadian: Sebuah Jurnal Internasional*, 42(4), 561–569. <https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.4.561>
- Zain, Z. Z. (2018). Analisis Regresi Logistik Multinomial. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS Vol. 7, No. 2*, 225.